

# PENINGKATAN KUALITAS GURU MELALUI PENDIDIKAN BERKELANJUTAN

## Dalam Upaya Perluasan Akses (keterjangkauan dan kesetaraan) dan Peningkatan Mutu dan Relevansi, dan Jaminan memperoleh Layanan Pendidikan berkelanjutan

Key note paper pada Talk Show Interaktif dengan Kepala Dinas Pendidikan Solo Raya, Surakarta, 22 Mei 2010

Oleh:

Prof. Soenarto, MSc, MA, PhD

Dosen FT-UNY

Direktor Program Pascasarjana UNY

### A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, diundangkan tanggal 8 Juli 2003, dalam pasal 1 (1) menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, orientasi mata pelajaran

bersifat umum, cakupannya luas, mengarah pada peningkatan daya penalaran

dari berfikir logis. Sedangkan pendidikan kejuruan (*vocational education*)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

bertujuan mendidik dan mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mendapatkan yang sebagai bekal hidup orientasi mata pelajaran bersifat

mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

dasar, keterampilan, nilai dan sikap untuk siap masuk dunia kerja,

Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Path Goal Theory of Leadership: (1) gaya otoritas, pemimpin mengarahkan

bawahan, bawahan tunduk dan harus mengetahui dan melaksanakan apa yang

Dari dua pasal tersebut, pendidikan dikatakan sebagai *agent of change* atau

diperintahkan, (2) mendukung, pemimpin bersifat ramah terhadap bawahan, (3)

sebagai sarana perubahan, berfungsi untuk mendidik dan mengembangkan

berprestasi, pemimpin bertanya dan memperhatikan saran bawahan, (4)

sumber daya manusia melalui jalur pendidikan sekolah (SD/MI, SMP/MTs,

berorientasi pada tugas, pemimpin menyusun serangkaian tujuan dan rencana dan

SMA/MA/SMK/MAK, dan Perguruan Tinggi) atau pendidikan luar sekolah,

disampaikan kepada bawahan (Vitzta Rival, 2003)

sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, kepribadian, keterampilan, menjadi

1. Prestasi Guru.

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

a. Penguasaan materi

b. Menguasai metode pembelajaran

Ditinjau dari jalur dan tujuan, pendidikan dibedakan menjadi pendidikan

c. Penggunaan media

umum, pendidikan kejuruan, dan pendidikan non formal. Pendidikan umum

d. Perhatian terhadap siswa

(*general education*) bertujuan mendidik dan mempersiapkan siswa untuk dapat

e. Penilaian dan evaluasi

f. Pengembangan karier

6. Suasana akademik
  1. Kebersihan
  2. Kenyamanan
  3. Keselamatan
  4. Keadilan
  5. Budaya akademik
  6. Kebanggaan
  7. Semangat kerja
  8. Harapan masa depan yang jelas
7. Gaya kepemimpinan

## B. PERMASALAHAN DAN TANTANGAN PENDIDIKAN

Disinilah peran pendidikan, disamping menghantarkan anak bangsa meningkatkan daya penalaran, wawasan, kemampuan, dan demokrasi, pendidikan harus berperan aktif membantu mengatasi pengangguran tersebut. Perlu difikirkan bahwa pendidikan: (a) dapat mengubah manusia sebagai beban masyarakat menjadi manusia yang produktif; (b) bekal apa yang harus diberikan kepada peserta didik agar bagi yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya memiliki bekal terjun ke dunia kerja/masyarakat; (c) memiliki motivasi dan kiat-kiat untuk menghidupi dirinya sendiri; (d) memiliki motivasi dan keberanian untuk bersaing.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membangun bangsa, memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam 6 aspek:

- (1) meningkatkan kualitas tenaga kerja dalam pengetahuan & keterampilan;
- (2) meningkatkan mobilitas dan promosi tenaga kerja;
- (3) banyaknya informasi baru yang diserap, *input* dapat diproses dan diterapkan secara efektif dan efisien;
- (4) meningkatkan keterampilan manajerial sehingga pengalokasian dana dan sumber daya dilakukan secara efisien;
- (5) mengurangi *barrier* (kendala) sosial dan institusional dalam pertumbuhan ekonomi; dan
- (6) mendorong *enterprenour* untuk mempromosikan individu, kemampuan mengelola organisasi, menangani risiko, dan melakukan perencanaan strategi.

Oleh sebab itu, kita sebagai akademisi khususnya, para pelaku dan pengambil kebijakan dalam pendidikan perlu memperhatikan berbagai masalah pendidikan, undang-undang pendidikan yang baru dan dengan segala perangkat peraturan perundang-undangannya mampu menumbuhkan dan mendorong para praktisi pendidikan untuk melakukan perencanaan program pendidikan yang *sustainable*, mengimplementasikan program secara efektif dan efisien, dan mengontrol implementasi program-program dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kecerdasan intelektual atau *intellectual intelligence* telah lama dipakai sebagai tolok ukur kemampuan dasar manusia untuk memprediksi keberhasilan di masa mendatang, dengan